

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI
AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 GOWA**

Hajariah, Ahmad Hasyim¹

ABSTRACT

The main objectives of this research are: Improving the learning outcomes of Class XI Accounting Students through the application of Problem Based Learning learning models at State 1 Gowa Vocational School. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was carried out on 32 subjects of XI Accounting research at State 1 Gowa Vocational School. The results showed that: The application of the Problem Based Learning learning model could improve the accounting learning outcomes of the 11th grade students of Accounting at the State Vocational School 1 Gowa ". The main objectives of this research are: Improving the learning outcomes of Class XI Accounting Students through the application of Problem Based Learning learning models at State 1 Gowa Vocational School. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This research was carried out on 32 subjects of XI Accounting research at State 1 Gowa Vocational School. The results showed that: "The application of Problem Based Learning learning models can improve accounting learning outcomes for eleventh grade students of Accounting at 1 Gowa State Vocational High School". Indications of improvement in learning outcomes can be seen from the increasing trend of student learning outcomes from the initial conditions, cycle I, and cycle II, and the achievement of completeness of student learning outcomes in cycles I and II, as follows: Implementation of cycle I actions, obtained student learning outcomes, average the value of 45, the standard deviation 15, then the students who complete there are 5 people or 15.63%, students who are not complete there are 27 people or 84.38%. In the implementation of the second cycle of action student learning outcomes increased, with a total value of 2,319, an average score of 72, a standard deviation of 7, then complete students there were 28 people or 87.50%, students who did not complete there were 4 people or 12.50%. Thus both individually and classically exceed the achievement indicators of the KKM, which is 70 for individual achievement scores and 70% for KKM class achievements.

Keywords: Problem Based Learning Learning Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut sumber daya yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia juga merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan, salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan yang berkualitas. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari salah satu penentu pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹ STKIP Pembangunan Indonesia

SMK merupakan tingkatan pendidikan yang menekankan pada bidang keahlian tertentu yang harus dimiliki oleh siswa. Hal tersebut yang mendasari setelah lulus dari SMK, siswa harus memiliki keahlian dan menguasai tertentu. Keahlian yang harus dimiliki oleh siswa secara individu (mandiri) dikarenakan orientasi keberadaan SMK adalah untuk menjadi tenaga kerja ahli pada bidang keahlian tertentu. Keahlian yang bukan hanya dalam segi kajian (teori), akan tetapi juga dalam kemampuan (kompetensi) praktek yang menuntut siswa untuk bersikap aktif, kreatif, dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu sangat dibutuhkan kecocokan dalam penerapan pola metode pembelajaran dalam suatu mata pelajaran yang memerhatikan masukan (input), proses belajar sehingga akan sangat menentukan hasil belajar yang sesuai dalam segi teori maupun praktek. Metode pembelajaran dalam setiap pelajaran harus diperhatikan sehingga sikap aktif, kreatif, dan inovatif akan terwujud. Di lapangan, masih ditemui: 1) Hasil belajar rendah, 2) siswa kurang memiliki kemampuan untuk menginovasi dan kreativitas pelajaran akuntansi dalam mengembangkan pengetahuan teori yang telah diperoleh untuk mengaplikasikannya (praktek). 3) siswa kesulitan memahami hal-hal yang baru disampaikan terkait dengan pelajaran akuntansi. 4) siswa kesulitan dalam penerapan pengembangan-pengembangan teori pelajaran akuntansi yang telah disampaikan pada bentuk lain, baik dalam teori maupun praktek.

Setelah merefleksi dan melihat hasil belajar pada pelajaran akuntansi siswa, diketahui bahwa pada dasarnya, guru harus merubah strategi pembelajaran konvensional (ceramah) yang diberikan guru selama dan diperlukan pendekatan-pendekatan baru untuk mengaktifkan siswa, sehingga diharapkan siswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dan yang pastinya berimbang terhadap hasil belajar siswa yang baik pula.

Salah satu model pembelajaran yang merupakan model pembelajaran *student centered* adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Siswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran siswa memecahkannya yang akhirnya mengintegrasikan pengetahuan ke dalam bentuk laporan. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memberikan pemahaman pada siswa lebih mendalam dalam segi analisis teori maupun praktek, hal yang harus diperhatikan.

METODOLOGI

1. Lokasi dan Waktu

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK 1 Gowa. Adapun waktu penelitian yakni pada bulan Mei, Juni dan Juli 2018.

2. Setting

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Berbasis Kelas (PTK), yang dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu; perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

3. Subjek

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI SMK 1 Gowa, dengan jumlah siswa 20 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

4. Faktor yang Diselidiki

- a. Faktor Input, mengingat aktivitas siswa dalam pembelajaran sebelum sangat rendah, maka diamati seberapa besar penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu membangkitkan aktivitas belajar siswa.
- b. Faktor Proses, yaitu apakah terjadi interaksi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa lainnya agar kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dan efisien yang ditandai dengan terjadinya peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran
- c. Faktor Output, yaitu diselidiki penguasaan atau pemahaman siswa terhadap materi akuntansi berupa hasil tes siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

5. Prosedur

Prosedur pelaksanaan tindakan yang digunakan mengikuti model Kurt Lewin dalam Suhendar, (2013) yang terdiri dari empat komponen utama, yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan (*Planning*) merupakan tindakan yang didasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/ teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/ evaluasi, dipersiapkan dengan matang dalam bentuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) seperti tertera pada lampiran.

b. Tindakan

Pelaksanaan aksi atau tindakan (*Action*) merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahapan ini berlangsung di dalam kelas SMK Negeri 1 Gowa yang merupakan realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku (KTSP K.13), dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan hasil belajar. Keterlibatan observator untuk membantu peneliti untuk dapat lebih mempertajam refleksi dan evaluasi yang dilakukan terhadap apa yang terjadi dalam proses pembelajaran. Adapun prosedur umum aksi atau tindakan (*Action*) adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara rinci dapat disajikan dalam bentuk rencana perbaikan pembelajaran yang merupakan kegiatan utama dan pertama. Rencana aksi atau tindakan merupakan pula akumulasi dari hasil mengolah identifikasi permasalahan–permasalahan pembelajaran yang akan diteliti

c. Observasi

Dalam pengamatan tindakan, maka kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini pula peneliti mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data. Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, peneliti tidak bekerja sendiri, namun dibantu oleh pengamat dari luar atau teman sejawat. Dengan demikian kehadiran orang lain (teman sejawat) dalam penelitian ini, pelaksanaannya bersifat kolaboratif. Adapun hal-hal yang diobservasi, yakni observasi yang ditujukan untuk merekam kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa mengerjakan atau menjawab soal/masalah, siswa aktif dalam membahas masalah, siswa terlibat dalam pengambilan kesimpulan.

d. Refleksi

Dari ketiga langkah penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan sebelumnya, serta untuk kepentingan mengetahui lebih jelas tingkat keberhasilan pelaksanaan keseluruhan rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan

6. Data

- a. Lembar observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajar akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- b. Hasil Tes Belajar siklus I dan II

7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Gowa dari siklus I, dan Siklus II, dengan indikator keberhasilan diukur dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70 untuk perolehan nilai individu/siswa dan 70% untuk ketuntasan kelasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Awal Hasil Belajar Siswa Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Gowa

Seperti telah diuraikan pada latar belakang masalah bab pendahuluan bahwa banyak siswa kesulitan mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni, 70, khususnya pada jurusan akuntansi di kelas XI SMK Negeri 1 Gowa. Hasil belajar tersebut dapat dilihat berdasarkan data tabel 4.1. dapat diketahui, hasil belajar “sangat rendah” dengan interval nilai antara 0,00 sampai dengan 19, sebanyak 17 orang atau mencapai 53%. Hasil belajar “rendah” dengan interval nilai antara 20 sampai dengan 39 sebanyak 10 orang atau mencapai 31%. Hasil belajar “cukup” dengan interval nilai antara 40 sampai dengan 59, sebanyak 5 orang atau mencapai 16%.

Hasil-hasil belajar siswa yang masih rendah seperti pada tabel 4.1 tersebut, lebih disebabkan karena: 1) siswa kurang memiliki kemampuan untuk menginovasi dan kreativitas pelajaran akuntansi dalam mengembangkan pengetahuan teori yang telah diperoleh untuk mengaplikasikan (praktek). 2) siswa kesulitan memahami hal-hal yang baru disampaikan terkait dengan pelajaran akuntansi. 3) siswa kesulitan dalam penerapan pengembangan-pengembangan teori pelajaran akuntansi yang telah disampaikan pada bentuk lain, baik dalam teori maupun praktek.

2. Tindakan Kelas Siklus I (Pertama)

a Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan teman sejawat guru akuntansi Kelas XI SMK Negeri 1 Gowa bekerjasama untuk menyusun perencanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran. Dalam skenario pembelajaran siklus I, peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara signifikan perbedaan perlakuan pembelajaran sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, dan untuk merevisi atau melakukan perbaikan-perbaikan jika dalam siklus I belum diperoleh hasil di atas atau sama dengan KKM 70. sehingga hasil belajar nantinya siswa akan sangat meyakinkan menjawab rumusan masalah yang diketahui jawabannya.

b Pelaksanaan Tindakan

Siklus pertama ini dilaksanakan mulai tanggal 14 Mei 2018 Proses pembelajaran dalam siklus I ini dilakukan dalam 3 (tiga) kali pertemuan. Volume 3 (tiga) kali pertemuan

tersebut yang digunakan untuk khusus menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pola-pola pembelajaran akuntansi kelas XI di SMK Negeri 1 Gowa dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Alokasi waktu pelaksanaan ditetapkan selama 40 menit 1 untuk kali pertemuan/tatap muka hal ini dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran sama seperti ketika disajikan pembelajaran pembelajaran akuntansi pada hari-hari sebelumnya, yang membedakan hanya pada pelaksanaan ini diterapkan sintaks dan deskripsi kegiatan pembelajaran pembelajaran akuntansi dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Kemudian pada pertemuan keempat khusus mengadakan tes hasil belajar

c. Observasi/Pengamatan Tindakan

(a) Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan ditujukan pada observasi proses aktivitas guru melaksanakan sintaks pembelajaran mengacu kepada sintaks dari model pembelajaran *Problem Based Learning*. Oleh karena itu aktivitas guru yang diamati difokuskan kepada kegiatan guru selama melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam memfasilitasi aktivitas siswa didalam pembelajaran dengan memberikan tanda cek (√).

(b) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan "lembar observasi aktivitas siswa". Pengamatan dilaksanakan dengan cara observer mengamati aktivitas siswa yang dilakukan dalam setiap interval waktu lima menit, dan 10 menit berikutnya digunakan untuk mencatat aktivitas siswa yang dominan dilakukan dalam 10 menit tersebut. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran yakni 35 menit (± 3 interval waktu). Pengamatan difokuskan pada aktifitas siswa yang dominan yang ada. Aktifitas yang diamati yakni aktivitas dalam konteks pembelajar. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan model pembelajaran *Problem Based Learning* aktivitas tersebut, yakni memberikan tanda cek (√) pada aktifitas siswa sebagai aspek yang diobservasi, hal-hal yang diobservasi adalah: (1) kehadiran siswa di kelas, (2) siswa yang mengajukan pertanyaan.(3) siswa yang menjawab pertanyaan.(4) siswa mengerjakan tugas.(5) memperhatikan penjelasan guru.(6) berpartisipasi dalam menyimpulkan pelajaran. Data yang diperoleh dari hasil observasi siswa tersebut dirangkum pada akhir pertemuan.

d. Refleksi

Dari ketiga tahapan pelaksanaan penelitian tindakan yang telah dilaksanakan, yakni perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan tindakan, dapat direfleksi sebagai hasil penelitian sebagai berikut:

1) Observasi aktifitas guru

Berdasarkan data tabel 4.2 Hal-hal yang menjadi permasalahan guru dalam melaksanakan sintak pembelajaran antara lain:

a) Kegiatan Awal:

- (1) Guru memasuki ruangan kelas yang sudah dalam keadaan rapi dan bersih.
- (2) Guru menegaskan topik dan menginformasikan model pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Learning*, tidak dilakukan pada pertemuan 1.
- (3) Guru Mendeskripsikan materi Penilaian Persediaan Barang Dagangan (sistem fisik) secara umum, dan Memotivasi siswa agar terlibat dalam pemecahan masalah. Serta Guru meminta siswa untuk menganalisis permasalahan terkait dengan materi pembelajaran secara berkelompok.Guru membagikan soal-soal yang berisi permasalahan tentang Penilaian Persediaan Barang Dagangan (sistem fisik) kepada masing-masing kelompok tidak dilaksanakan pada pertemuan 1 dan 2
- (4) Guru mengamati keterampilan siswa, guru mendorong siswa untuk mencari informasi dan menemukan solusi secara mandiri dan kerjasama dalam kelompok, guru dan siswa menjawab bersama *post-tes* yang telah dilakukan tadi dengan membagikan lembar jawaban secara random kepada siswa, serta guru dan siswa menjawab bersama *post-tes*

yang telah dilakukan tadi dengan membagikan lembar jawaban secara random kepada siswa sama sekali tidak dilaksanakan

Jika dicermati data observasi/pengamatan aktivitas guru tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru belum konsisten dalam menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning*.

2) Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Aktivitas siswa diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Pengamatan dilaksanakan dengan cara observer mengamati aktivitas siswa yang dilakukan dalam setiap interval waktu lima menit, dan 10 menit berikutnya digunakan untuk mencatat aktivitas siswa yang dominan dilakukan dalam 10 menit tersebut. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran yakni 35 menit (± 3 interval waktu).

Pengamatan difokuskan pada aktifitas siswa yang dominan yang ada. Aktifitas yang dimati yakni aktivitas dalam konteks pembelajar. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan model pembelajaran *Problem Based Learning* mereduksi aktivitas tersebut, yakni memberikan tanda cek (\surd) pada aktifitas siswa sebagai aspek yang diobservasi, jika: 1. Kehadiran siswa di kelas. 2. Siswa yang mengajukan pertanyaan. 3. Siswa yang menjawab pertanyaan. 4. Siswa mengerjakan tugas. 5. Memperhatikan penjelasan guru. Data yang diperoleh dari hasil observasi siswa tersebut dirangkum pada akhir pertemuan. Hasil rangkuman dari tabel 4.3, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siklus I, ternyata Kehadiran siswa di kelas ada 32 atau 100%. Siswa yang mengungkapkan pendapat 5 orang atau 16%. siswa yang mencari berbagai sumber isu yang diinvestigasi 1 orang atau 1%. siswa yang aktif berdiskusi ada 8 orang atau 25%. Siswa yang mengikuti Penilaian ada 16 orang atau 50%. Dari keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siklus I, masih dapat dikatakan tergolong rendah karena hanya 38% aktifitas kegiatan pembelajaran yang terjadi. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran akan diulangi dan diperbaiki pelaksanaannya dalam penelitian tindakan pada siklus II berikutnya.

3) Hasil Belajar siswa

Pada akhir 3 kali pertemuan dilakukan evaluasi tes belajar sebagai test belajar siklus I. Dari hasil pelaksanaan test pembelajaran Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Gowa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, telah diketahui hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes belajar siswa pembelajaran Akuntansi kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Gowa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, seperti disajikan dalam tabel 4.4, menunjukkan hasil belajar masih termasuk rendah, dengan sebaran nilai:

- (a) Hasil belajar "sangat rendah", dengan interval nilai antara 00 sampai dengan 19, tidak ada atau 0%
- (b) Hasil belajar "rendah" dengan interval nilai antara 20 sampai dengan 39, sebanyak 19 orang atau 59,38 %
- (c) Hasil belajar "cukup" dengan interval nilai antara 40 sampai dengan 59, sebanyak 8 orang atau 25 %
- (d) Hasil belajar "tinggi" dengan interval nilai antara 60 sampai dengan 79, sebanyak 5 orang atau 15,63 %.
- (e) Hasil belajar "sangat tinggi" dengan interval nilai antara 80 sampai dengan 100, tidak ada atau 0%.

Berdasarkan data tabel 4.4. tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I, berkategori "rendah" dengan interval nilai antara 20 sampai dengan 39, sebanyak 19

orang atau 59,38 %. Selanjutnya untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan tabel 4.5., maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang tuntas hanya 5 orang atau 15,63%. Hasil belajar siswa yang tidak tuntas mencapai 27 orang atau 84,38%.

Jika hasil belajar di atas dirujuk pada indikator keberhasilan dimana siswa dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa telah mendapat nilai minimal 70 dan secara klasikal mencapai 70%, Maka hal ini berarti tindakan pembelajaran dalam siklus I belum dapat dikatakan berhasil, dan akan diperbaiki pada tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, direkomendasikan perlunya menelaah kembali pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, terutama karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) itu sendiri. guru perlu menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Dengan demikian, pada rencana tindakan siklus II ini, perbaikan lebih diarahkan pada kegiatan pelaksanaan tindakan sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) cukup dimodifikasi agar sesuai dengan materi pokok, selanjutnya bersamaan dengan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Terkait dengan rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, maka dalam perencanaan tindakan akan pada siklus II diatur strategi agar guru membagikan soal-soal yang berisi permasalahan tentang Penilaian Persediaan Barang Dagangan (sistem fisik) kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya mempersiapkan format penilaian untuk menilai hasil belajar materi pokok persediaan (FIFO, LIFO, Average, identifikasi khusus) dalam pencatatan sistem fisik pembelajaran akuntansi kelas XI

di SMK Negeri 1 Gowa.

Terkait dengan hasil belajar siswa yang masih dikategorikan rendah dan belum mencapai KKM 70 secara individual dan 70% secara klasikal pada siklus I, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan memperhatikan kelemahan/kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tindakan dalam siklus I, sebagai berikut:

- a) Menelaah kembali pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning*, terutama karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:
 - (1) Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
 - (2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
 - (3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
 - (4) Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
 - (5) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
 - (6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam *problem based learning*.
 - (7) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
 - (8) Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
 - (9) Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
 - (10). *Problem based learning* melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.
- b) Kegagalan pembelajaran lebih disebabkan karena guru tidak menggunakan alat peraga dalam pembelajaran

- c) Akibat dari tidak digunakannya alat peraga dalam tindakan pembelajaran, banyak siswa yang melakukan aktifitas bergerak hilir mudik, melamun, melakukan aktifitas lain diluar pembelajaran, mencoba menarik perhatian, asyik dengan pekerjaannya sendiri, serta masih ada siswa yang mengganggu siswa lain.

2) Pelaksanaan Tindakan

Untuk mendukung tindakan pembelajaran, maka akan diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok "persediaan (FIFO, LIFO, Average, identifikasi khusus) dalam pencatatan sistem fisik" pembelajaran Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Gowa

Tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2018, menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi pokok "persediaan (FIFO, LIFO, Average, identifikasi khusus) dalam pencatatan sistem fisik" pembelajaran Akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Gowa, dengan memperketat penekanan karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning*, seperti:

- (1) Konsep Dasar (Based Concept). Guru memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau link dan skill yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat masuk dalam atmosfer pembelajaran dan mendapatkan peta yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran.
- (2) Pendefinisian Masalah (Defining The Problem) Dalam langkah ini Guru menyampaikan skenario atau permasalahan dan peserta didik melakukan berbagai kegiatan brainstorming dan semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap skenario secara bebas, sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat.
- (3) Pembelajaran Mandiri (Self Learning) Peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi. Sumber yang dimaksud dapat dalam bentuk artikel tetulis yang tersimpan dipeustakaan, halaman web, atau bahkan pakar dalam bidang yang relevan. Tahap investigasi memiliki dua tujuan utama,yaitu: (1) agar peserta didik mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah didiskusikan dikelas, dan (2) informasi dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu dipresentasikan di kelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami.
- (4) Pertukaran Pengetahuan (Exchange Knowledge) Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya pada pertemuan berikutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Pertukaran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik berkumpul sesuai kelompok dan fasilitatornya.
- (5) Penilaian (Assessment) Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (knowledge), kecakapan (skill), dan sikap (attitude). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan penilaian akhir semester (PAS), penilaian tengah semester (PTS), kuis, PR, dokumen, dan laporan

3) Observasi (hasil tindakan)

Hasil observasi aktifitas selama proses pembelajaran berlangsung dalam siklus II, suasana kelas memang tampak ramai tetapi dalam suasana yang menyenangkan. Suasana kelas menggambarkan kemauan keras siswa. Mereka kelihatan berusaha untuk memperbaikinya. Hal itu terindikasi dari hasil kerjasama dalam menyelesaikan tugas dalam

pembelajaran. Siswa sibuk mengoreksi hasil pengerjaan tugas lawan masing-masing yang berarti bahwa siswa sangat menguasai konsep pembelajaran, Guru tegas membagi kelas dalam kelompok, dengan masing-masing anggota terdiri dari 5 siswa dipilih secara random, guru sudah membagikan soal-soal yang berisi permasalahan tentang penilaian persediaan barang dagangan (sistem fisik) kepada masing-masing kelompok, guru bahkan meminta siswa untuk menganalisis permasalahan terkait dengan materi pembelajaran secara berkelompok, guru melakukan catatan jurnal dan mengamati keterampilan siswa, guru sangat antusias mendorong siswa untuk mencari informasi dan menemukan solusi secara mandiri dan kerjasama dalam kelompok, guru tepat waktu memeriksa catatan siswa, guru memberikan *post-test* terhadap materi pembelajaran secara individu, Guru dan siswa menjawab bersama *post-test* yang telah dilakukan tadi dengan membagikan lembar jawaban secara random kepada siswa. Kelas sangat hidup dengan keaktifan siswa. Disamping itu, siswa tampak senang dengan kegiatannya masing-masing.

4) Refleksi dan Analisis

Dari ketiga tahapan pelaksanaan penelitian tindakan yang telah dilaksanakan, yakni perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan tindakan, dapat direfleksi sebagai hasil penelitian sebagai berikut:

- a) Observasi aktifitas guru. Berdasarkan data tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua sintaks pembelajaran *Problem Based Learning* telah dilaksanakan dan dianggap sudah konsisten menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian tindakan kelas pada siklus II.
- b) Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Aktivitas siswa diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan "lembar observasi aktivitas siswa". Pengamatan dilaksanakan dengan cara observer mengamati aktivitas siswa yang dilakukan dalam setiap interval waktu lima menit, dan 10 menit berikutnya digunakan untuk mencatat aktivitas siswa yang dominan dilakukan dalam 10 menit tersebut. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran yakni 35 menit (± 3 interval waktu). Pengamatan difokuskan pada aktifitas siswa yang dominan yang ada. Aktifitas yang dimati yakni aktivitas dalam konteks pembelajar. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan model pembelajaran *Problem Based Learning* mereduksi aktivitas tersebut, yakni memberikan tanda cek (\surd) pada aktifitas siswa sebagai aspek yang diobservasi, jika: 1. Kehadiran siswa di kelas. 2. Siswa yang mengajukan pertanyaan. 3. siswa yang menjawab pertanyaan. 4. siswa mengerjakan tugas. 5. memperhatikan penjelasan guru. Data yang diperoleh dari hasil observasi siswa tersebut dirangkum pada akhir pertemuan. Hasil rangkuman dari setiap pengamatan disajikan pada tabel 4.8, dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siklus II, ternyata Kehadiran siswa di kelas ada 32 atau 100%. Siswa yang mengungkapkan pendapat meningkat menjadi 19 orang atau 60%. siswa yang mencari berbagai sumber isu yang diinvestigasi meningkat menjadi 12 orang atau 38%. siswa berdiskusi dan yang mengikuti penilaian masing-masing ada 32 orang atau 100%.

Dari keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siklus II, telah terjadi peningkatan aktifitas kegiatan pembelajaran dari tergolong rendah pada siklus I, yaitu 38% meningkat menjadi 80%.. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran dianggap sudah berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa.

c) Hasil Belajar siswa

Pada akhir pertemuan dari 3 kali tatap muka yang telah dilaksanakan dilakukan evaluasi tes belajar sebagai test belajar siklus II. Khusus hasil belajar sebagai inti pada

penelitian ini, maka dalam refleksi ini akan dilakukan perbandingan hasil belajar siklus I dan siklus II guna menarik kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian, selengkapnya disajikan Berdasarkan hasil tes belajar siswa siklus I seperti pada tabel 4.9, diketahui:

- (1) Hasil belajar "sangat rendah", dengan interval nilai antara 00 sampai dengan 19, tidak ada atau 0%
- (2) Hasil belajar "rendah" dengan interval nilai antara 20 sampai dengan 39, sebanyak 19 orang atau 59,38 %
- (6) Hasil belajar "cukup" dengan interval nilai antara 40 sampai dengan 59, sebanyak 8 orang atau 25 %
- (7) Hasil belajar "tinggi" dengan interval nilai antara 60 sampai dengan 79, sebanyak 5 orang atau 15,63 %.
- (8) Hasil belajar "sangat tinggi" dengan interval nilai antara 80 sampai dengan 100, tidak ada atau 0%.

Berdasarkan data empirik. tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I, berkategori "rendah" dengan interval nilai antara 20 sampai dengan 39, sebanyak 19 orang atau 59,38 %. Sedangkan hasil tes belajar siswa siklus II seperti pada tabel 4.9, diketahui:

- (a) Hasil belajar "sangat rendah", dengan interval nilai antara 00 sampai dengan 19, tidak ada atau 0%
- (b) Hasil belajar "rendah" dengan interval nilai antara 20 sampai dengan 39, tidak ada atau 0%
- (c) Hasil belajar "cukup" dengan interval nilai antara 40 sampai dengan 59, tidak ada atau 0%
- (d) Hasil belajar "tinggi" dengan interval nilai antara 60 sampai dengan 79, sebanyak 21 orang atau 65,63%. Dan
- (e) Hasil belajar "sangat tinggi" dengan interval nilai antara 80 sampai dengan 100, sebanyak 11 orang atau 34,38%

Berdasarkan data empirik. tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II, berkategori "tinggi" dengan interval nilai antara 60 sampai dengan 79, sebanyak 21 orang atau 65,63 %.

Selanjutnya untuk melihat ketuntasan belajar siswa sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan data empirik tabel 4.10 diketahui bahwa pada siklus I. ketuntas siswa hanya 5 orang atau 15,63%. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat dari 5 menjadi 28 orang atau 87,50%. Sedangkan siswa yang belum tuntas pada siklus I ada 27 orang atau 84,38%. Dan pada siklus II siswa yang tidak tuntas turun dari 27 orang menjadi 4 orang atau 12,50%.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan telah dicapai pada siklus II, yakni sebesar 87,50% bahkan melebihi batas dari 70 untuk nilai capaian individu dan capaian KKM kelas 70%.

Dengan demikian secara terang, dapat dikatakan bahwa rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini yang berbunyi "Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Gowa?", ternyata positif dan meyakinkan.

Di sisi lain, capaian indikator keberhasilan pembelajaran tersebut dikarenakan guru telah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan tepat dan sangat baik, sebab guru memberikan konsep dasar, petunjuk, referensi, atau link dan skill yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik lebih cepat masuk dalam atmosfer pembelajaran dan mendapatkan peta yang akurat tentang arah dan tujuan pembelajaran. Pada saat yang sama guru menyampaikan skenario atau permasalahan dan peserta didik melakukan berbagai kegiatan *brainstorming* dan semua anggota kelompok

mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap skenario secara bebas, sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat.

Dari sudut pandang siswa, peserta didik mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas isu yang sedang diinvestigasi. Sumber yang dimaksud dapat dalam bentuk artikel tertulis yang tersimpan di perpustakaan, halaman web, atau bahkan pakar dalam bidang yang relevan. Tahap investigasi memiliki dua tujuan utama, yaitu: (1) agar peserta didik mencari informasi dan mengembangkan pemahaman yang relevan dengan permasalahan yang telah didiskusikan di kelas, dan (2) informasi dikumpulkan dengan satu tujuan yaitu dipresentasikan di kelas dan informasi tersebut haruslah relevan dan dapat dipahami. Setelah mendapatkan sumber untuk keperluan pendalaman materi dalam langkah pembelajaran mandiri, selanjutnya pada pertemuan berikutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya untuk mengklarifikasi capaiannya dan merumuskan solusi dari permasalahan kelompok. Pertukaran pengetahuan ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik berkumpul sesuai kelompok dan fasilitatornya. Penilaian yang dilakukan oleh guru telah memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, PR, dokumen, dan laporan

SIMPULAN

Secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas XI Akuntansi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di SMK Negeri 1 Gowa. Simpulan yang dapat diambil dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa: “Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Gowa”, sebagai berikut: Pelaksanaan tindakan siklus I, diperoleh hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai 45, standar deviasi 15, selanjutnya siswa yang tuntas ada 5 orang atau 15,63%, siswa yang tidak tuntas ada 27 orang atau 84,38%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat, dengan rata-rata nilai 72, standar deviasi 7, banyaknya siswa yg tuntas ada 28 orang atau 87,50%, siswa yang tidak tuntas ada 4 orang atau 12,50%. Dengan demikian baik secara individu maupun secara klasikal melebihi indikator pencapaian KKM, yaitu 70 untuk nilai capaian individu dan 70% untuk capaian KKM kelas.

Untuk melengkapi simpulan yang telah dikemukakan, dapat diajukan saran- sebagai berikut:

1. Guru yang ingin sukses dalam membelajarkan siswa sebaiknya setia tatap muka menggunakan model-model pembelajaran.
2. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi di SMK, sebaiknya dalam pengelolaan pembelajaran di terapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
3. Guru yang akan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sebaiknya mendalami terlebih dahulu dasar dan karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* sebelum dituangkan dalam RPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, 2002, *Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli...www.karyatulisku.com > Belajar > Hasil Belajar > kajian teori > kuliah*
- Barrows, H 2005, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL (Problem Based ...* [https:// blogwirabuana. wordpress. com/.../pengaruh-penggunaan- model- pembelajaran-...](https://blogwirabuana.wordpress.com/.../pengaruh-penggunaan-model-pembelajaran-...)
- Haling 2016, *Pembelajaran Fisika Melalui Model Kooperatif Dengan ...* - OJS UNM ojs.unm.ac.id/JSdPF/article/download/951/228
- Hanafiah, Nanang, dan Cucu, Suhana, 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Hanafiah, Nanang, 2010, *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Kelas*, Bandung: Refika Aditama
- Ike Retnawati, 2010, *Laporan PTK* - SlideShare <https://www.slideshare.net/Riskesusanti/laporan-ptk-lisa>
- Istarani, 2011, *Model Pembelajaran* | Afniafandi [https:// afniafandi. wordpress. com/2013/05/.../model-pembelajaran-picture-and-picture/](https://afniafandi.wordpress.com/2013/05/.../model-pembelajaran-picture-and-picture/)
- Isjoni, 2013, *Model pembelajaran kooperatif* | model pembelajaranku [https://model pembelajaran1. wordpress. com/2016/02/.../model pembelajaran-kooperat.](https://modelpembelajaran1.wordpress.com/2016/02/.../model-pembelajaran-kooperat)